

# PENERAPAN KURIKULUM FILANESIA PADA SEKOLAH SEPAKBOLA DI KABUPATEN SIDOARJO

Mochammad Umar Efendi\*, Mohammad Faruk,S.Pd.,M.Kes.

(Pendidikan Kepelatihan Olahraga,Fakultas Ilmu Olahraga,Universitas Negeri Surabaya)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kurikulum filanesia pada sekolah sepakbola di Kabupaten Sidoarjo. Sekolah sepakbola merupakan wadah pembinaan sepakbola usia dini yang paling tepat, saat di sekolah-sekolah sepakbola kebanyakan siswa. Hal ini merupakan fenomena bagus mengingat peran sekolah sepakbola sebagai akar pembinaan prestasi sepakbola nasional yang mampu memasok pemain bagi klub yang membutuhkan. ada sekitar 19 sekolah sepakbola yang terdaftar di ssb afiliasi, hanya saja untuk yang masih terdaftar di ssb afiliasi itu sekitar 19 ssb yang terdaftar sedangkan sisanya belum terdaftar di ssb afiliasi tersebut dan ada juga yang merger. Maka akan di ambil dari beberapa sekolah sepakbola untuk menjadi populasi sampel penelitian untuk di kumpulkan datanya yaitu SSB Cakra buana, Trisula, Yudha pratama, Putra jabon, Sikatan muda, Psm masangan, Bintang putra sidoarjo, Bligo putra fc, dan Garuda jaya fc. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dengan desain deskripsi. Dari hasil analisis dapat dideskripsikan bahwa sekolah sepakbola di Sidoarjo sudah mengimplementasikan kurikulum filanesia sepak bola, tapi metode tersebut masih berdasarkan pengalaman pelatih atau pengurus ketika menjadi pemain dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kota dan yang jauh dari kota atau di pedesaan. Perbedaan yang ditemukan adalah karena faktor pengalaman dalam pengetahuan sepakbola dan latar belakang sebelum menjadi pengurus atau pelatih.

**Keyword : Sepakbola, PSSI, Penerapan Kurikulum Filanesia**

## Abstract

*This study aims to describe the implementation of the philanesian curriculum in football schools in Sidoarjo Regency. Football schools are the most appropriate forum for early childhood football development, when football schools are flooded with students. This is a good phenomenon considering the role of football schools as the roots of fostering national football achievements that are able to supply players to clubs in need. There are about 19 football schools registered with the affiliate ssb, only for those who are still registered with the affiliate ssb, about 19 ssb are registered while the rest have not been registered with the affiliate ssb and some have merged. Then it will be taken from several football schools to become the research sample population for data collection, namely Indonesia Soccer Academy Cakra buana, Trisula, Yudha pratama, Putra jabon, Sikatan muda, Psm masangan, Bintang putra sidoarjo, Bligo putra fc, dan Garuda jaya fc. The method used in this research is qualitative with descriptive design. From the results of the analysis, it can be described that the football school in Sidoarjo has implemented the football philanesia curriculum, but the method is still based on the experience of the coach or administrator when he was a player and there is no significant difference between the city and those far from the city or in the countryside. The difference found is due to the experience factor in football knowledge and background before becoming a manager or coach.*

**Keywords: Football, PSSI, Curriculum Filanesia.**

## PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan saat ini berkembang pesat, hal ini membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya aktivitas untuk kesejahteraan. Pada dasarnya, latihan olahraga dapat dipisahkan menjadi dua aturan utama, jika dilihat dari tujuannya, yaitu latihan prestasi khusus dan latihan non-prestasi. Dilihat dari konsekuensi persepsinya, olahraga prestasi lebih menonjol daripada olahraga non-

prestasi, karena sifatnya yang kejam dan lebih digemari oleh masyarakat Indonesia.

Latihan olahraga di Indonesia adalah untuk tujuan olahraga atau pendidikan, namun saat ini lebih ke arah memperluas prestasi olahraga untuk dapat mengharumkan nama negara di dunia dunia. Untuk memahami pencapaian ini, perlu ada pelatihan.

Sepak bola juga merupakan salah satu jenis permainan yang sangat terkenal dan dipuja oleh

semua lapisan masyarakat di muka bumi ini, khususnya di Indonesia, kemajuan ini dikarenakan sepak bola merupakan permainan yang dapat dimainkan oleh semua kalangan mulai dari anak-anak, dewasa hingga orang dewasa. yang lama. . Sepak bola tiba pada fase peningkatan yang sangat cepat dan menarik perhatian orang-orang tertentu. Karena banyak pertandingan dunia, khususnya piala dunia, ia diberikan ilustrasi sepak bola asli yang tidak terlalu memperhatikan usia atau orientasi seksual.

Sepak bola merupakan permainan yang dilakukan oleh orang-orang yang merupakan individu-individu dari suatu kelompok, hal ini membutuhkan kemampuan setiap orang untuk memiliki pilihan untuk bekerjasama dengan orang lain sehingga dapat mendominasi setiap pertandingan atau pertandingan. Kapasitas individu menggabungkan kapasitas strategis, khusus, dan fisik dan mental yang harus didukung dan diciptakan untuk memiliki pengembangan untuk mencapai prestasi.

Tujuan dari olahraga sepak bola adalah memasukkan bola angka berapa pun ke gawang lawan sejauh mungkin dan berusaha menjaga gawang yang sebenarnya agar tidak melepaskan bola dari serangan lawan. Suatu kelompok dinyatakan berhasil jika kelompok tersebut dapat memasukkan bola paling banyak ke gawang lawan, dengan asumsi bahwa itu seri maka dianggap seri (Sucipto 2007: 7). Untuk dapat bermain dengan baik, Anda juga ingin menguasai prosedur sepak bola dengan baik. Tanpa otoritas khusus yang besar, tidak mungkin bagi Anda untuk mengontrol atau mengontrol bola dengan baik. Selain itu, tanpa penguasaan bola yang baik, tidak mungkin Anda bisa berkolaborasi dengan pemain yang berbeda, padahal partisipasi adalah intisari dari sepak bola (Muchtart 1992:4).

Dalam olahraga sepak bola, umumnya Anda perlu mendominasi jalannya pertandingan agar lebih mudah mendominasi pertandingan. Dalam asosiasi, misalnya, Piala Dunia yang diikuti oleh pesaing kelas satu, sementara kelompok yang efektif memiliki kecepatan penguasaan bola yang tinggi, orang dapat mengatakan bahwa menguasai bola di lini tengah dan distrik musuh dan upaya operan, skor operan yang bermanfaat, persentase pencapaian operan di tingkat yang tidak dapat disangkal adalah aturan paling penting yang membawa pencapaian ", "dalam sebuah asosiasi seperti Piala Dunia di mana pesaing papan atas mengambil bagian, sementara kelompok yang

efektif memiliki tingkat kepemilikan bola yang signifikan, orang dapat mengatakan bahwa memiliki bola di lini tengah dan bermusuhan daerah dan ikhtiar, meloloskan nilai prestasi, meloloskan persen prestasi pada tingkat yang tak terbantahkan adalah aturan paling mendasar yang mendorong pencapaian” (Goral, 2015).

Prestasi adalah tujuan definitif untuk mendidik dan mendorong permainan Indonesia. Prestasi kelompok publik dan klub sepak bola Indonesia di tingkat lokal dan dunia selama 20 tahun terakhir dapat dianggap sebagai perhatian. Kekhawatiran tentang prestasi diperparah oleh kekhawatiran tentang pribadi negatif para pesepakbola yang berkompetisi di kompetisi sepak bola tingkat pemula hingga mahir di Indonesia.

Di Indonesia, perkembangan sepak bola saat ini begitu pesat ditunjukkan dengan banyaknya sekolah sepak bola (SSB) yang didirikan di semua kabupaten, mulai dari masyarakat perkotaan besar hingga kawasan perkotaan rezim. Motivasi mendirikan sekolah sepak bola (SSB) adalah untuk memberikan arahan agar para pemain bisa tampil maksimal. Salah satu kejayaan pembinaan olahraga sepak bola yang dipimpin oleh sekolah sepak bola (SSB) dikendalikan oleh sifat pembinaan yang dilakukan oleh sekolah sepak bola (SSB) yang bersangkutan.

Mengingat tidak sedikit klub sepak bola yang perlu dibubarkan dengan alasan tidak bisa bertahan lama meskipun klub sepak bola tersebut memiliki prestasi yang sangat membanggakan. Oleh karena itu, sudah sewajarnya sepak bola dibutuhkan untuk mendominasi, namun nyatanya kondisi sepak bola Indonesia saat ini belum menunjukkan prestasi yang membanggakan baik di tingkat provinsi maupun global. Bahkan tingkat prestasi Asia Tenggara pun semakin menurun dan tidak bisa bersaing dengan negara-negara yang kualitasnya di bawah Indonesia dan jumlah penduduk Indonesia jauh lebih besar dari negara-negara tersebut. Apalagi dengan tidak nyamannya sanksi FIFA terhadap pesepakbola Indonesia dan pengurus PSSI yang masih melakukan pergantian pimpinan umum, yang memberatkan sepak bola, khususnya kalangan masyarakat.

Namun, itu tidak berarti bahwa latihan sepak bola juga dihentikan karena masalah dalam administrasi PSSI dan ketika itu disahkan oleh FIFA. Contoh pengajaran sepak bola harus tetap berjalan

tergantung pada kecurigaan dan kondisi di kemudian hari, yang dapat menggambarkan pengaturan dan teknik yang harus dilakukan oleh semua kelompok yang terlibat dan dapat mencapai semua sudut yang berperan dalam kemajuan olahraga sepak bola, terlepas dari itu. apakah dilakukan oleh otoritas publik atau oleh otoritas publik. investasi daerah.

Dalam rencana pendidikan yang telah di kendalikan SSB Afiliasi ASPROV PSSI Jawa Timur diidentikkan dengan rencana pendidikan sekolah sepak bola (SSB) di Jawa Timur, khususnya wilayah Sidoarjo sekarang banyak SSB yang mengikuti rencana pendidikan baru untuk membangun sebuah contoh pelatihan di sekolah sepakbola (SSB) di Daerah Sidoarjo. Maka kemajuan sekolah sepakbola di wilayah Rezim Sidoarjo juga ditingkatkan dengan normalisasi program pendidikan yang telah dilakukan oleh ASPROV PSSI Jawa Timur. Karena itu juga akan mempengaruhi siswa di masa depan untuk menjelma menjadi pemain yang mahir dan memiliki orang yang lebih baik untuk mendominasi di kemudian hari. Meskipun Rezim Sidoarjo telah mengadakan persaingan kelompok usia, hal itu belum menjamin koherensi para pesaing. Kasus khusus adalah memiliki opsi untuk masuk ke grup publik dengan asumsi pemain memiliki potensi sehingga dapat berubah menjadi sumber daya di kemudian hari.

Sepak bola di Indonesia memiliki induk perhimpunan, tepatnya Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) yang memajukan prestasi sepak bola dengan menyanggah gelar atau persaingan antar klub sepak bola, untuk itu diharapkan dapat melacak pemain-pemain muda yang mampu melalui asosiasi atau klub. sepak bola diindonesia. Perhimpunan atau klub sepak bola yang ada di Indonesia khususnya di daerah Sidoarjo terdapat beberapa sekolah sepak bola. Untuk membangun sekolah sepak bola yang berkualitas itu sulit, diperlukan administrasi yang baik agar sekolah sepak bola memiliki prestasi yang besar.

Sekolah sepak bola adalah tempat paling cocok untuk kemajuan sepak bola remaja, ketika sekolah sepak bola dipenuhi siswa. Ini adalah keanehan yang baik mengingat tugas sekolah sepak bola sebagai dasar untuk mengembangkan prestasi sepak bola publik yang dapat memasok pemain untuk klub yang kurang beruntung. Motivasi utama di balik SSB adalah benar-benar mewajibkan dan

memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya. Selain itu, juga memberikan dasar yang kuat untuk bermain sepak bola secara akurat, termasuk membentuk perspektif, karakter, dan perilaku yang baik. SSB adalah jantung dari kemajuan sepakbola pemuda di Indonesia (Ganesha, 2010:17).

Seperti yang ditunjukkan oleh Scheunemann (2008:34) tahap-tahap dalam peningkatan SSB anak-anak diisolasi menjadi 3 tingkatan yang berbeda tergantung pada usia, yaitu: kelompok tahap pemula (tahap menyenangkan), kelompok tahap tengah jalan (tahap perkembangan), dan pertemuan tingkat tinggi (pemuda terakhir). . Sesuai dengan Pedoman Persatuan Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PO-PSSI) 2011 Tentang Sekolah Sepak Bola (SSB), afiliasi sepak bola atau klub sepak bola di sekolah, adalah tempat untuk mendidik sebagai tempat untuk melatih pemain muda. Realitasnya dikumpulkan dan digarap oleh Klub PSSI dan Pengcab.

Dengan administrasi yang baik di usia dini, banyak pemain yang mampu akan membingkai yang akan membuat lebih mudah bagi tim senior untuk melacak pemain hebat di level senior. Untuk mencapai sejumlah besar tujuan ini jelas diperlukan kolaborasi atau administrasi yang hebat. Sebuah administrasi harus memiliki konstruksi otoritatif total mulai dari eksekutif secara keseluruhan hingga divisi dari setiap divisi. Tugas para eksekutif di bidang olahraga antara lain sebagai kantor bagi setiap kompetitor. Pelaksanaan program gerakan harus diatur dengan sengaja, dengan instrumen dan kantor yang jelas, memilah individu, menilai proyek aksi khusus, dan mendorong penekanan pada persiapan dan pengembangan lebih lanjut pelaksanaan.

Eksekutif adalah metode yang terlibat dalam mencapai tujuan hierarkis yang memainkan peran penting dalam suatu asosiasi atau afiliasi, khususnya untuk membuat dan menggerakkan program yang akan dilakukan dalam pelaksanaannya. Dalam pelaksanaannya latihan-latihan ini dirangkai menjadi kapasitas papan. Kapasitas administrasi ini melalui pengaturan, koordinasi, koordinasi, dan pengawasan latihan. Tata laksana yang baik dan benar dalam berserikat akan membuat perhimpunan lebih mudah memahami tujuannya. Dalam sepak bola saat ini, administrasi otoritas yang baik sangat penting karena menjadi dasar untuk menjadi tim profesional.

Berdasarkan usulan Rezim PSSI Sidoarjo, ada sekitar 19 sekolah sepak bola (SSB) yang tergabung dalam SSB Terkait, namun keberadaannya dibatasi. Maka informasi tersebut akan diambil dari beberapa sekolah sepak bola untuk dijadikan tes ujian masyarakat untuk berbagai informasi, antara lain SSB Cakra buana, Trisula, Yudha pratama, Putra Jabon, Sikatan Muda, Psm Masangan, Bintang Putra Sidoarjo, Bligo Putra FC, dan Garuda Jaya FC. Sedangkan selebihnya ada konsolidasi atau memisahkan diri membuat sekolah-sekolah sepakbola baru karena semakin banyak murid-muridnya di sana.

Setelah mengetahui contoh pembinaan sepak bola yang meliputi himpunan dan dewan olahraga sebagaimana tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah sepak bola pembinaan karena menurunnya prestasi sepak bola di Pemerintahan Sidoarjo dengan hanya menjadi anggota Persatuan Wilayah Nusantara di Jawa Timur karena Dari kapasitas pengurus asosiasi yang masih kurang untuk pekerjaan dan aset terkait orang miskin memenuhi asumsi untuk PSSI Askab Sidoarjo.

Oleh karena itu, dapat diduga bahwa pelatihan akan memberikan pedoman untuk mencapai tujuan sesuai dengan tujuan sekolah sepak bola. Dari gambaran tujuan di balik pemilihan judul di atas, penting untuk mengarahkan penelitian tentang penggunaan program pendidikan filansia di sekolah sepak bola di Sidoarjo.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur. Artikel penelitian didapatkan dari Google. Pencarian literatur menggunakan kata kunci berikut (baik dalam Bahasa Indonesia maupun dalam Bahasa Inggris): keseimbangan (balance) dan *balance board*. dengan kriteria inklusi tahun penerbitan 2014 – 2019. Dari beberapa artikel yang teridentifikasi berdasarkan kata kunci, tiga (3) artikel direview dalam penelitian ini.

Terhadap tiga artikel ini kemudian dilakukan penilaian kritis (*Critical Appraisal*) yang dengan mengacu pada panduan *critical appraisal* dari Aveyard (2014) untuk mengevaluasi tingkat validitas, hasil, dan relevansi sesuai desain penelitian yang digunakan tiap artikel. Data kemudian dianalisis menggunakan *simplified thematic analysis*. Hasil dari pencarian digambarkan dalam bentuk matriks.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan beberapa informan dari sembilan SSB (Sekolah Sepakbola) di Sidoarjo, maka penerapan kurikulumnya adalah sebagai berikut.

### **Kurikulum yang digunakan pada SSB Sidoarjo**

Berdasarkan data yang diperoleh dari sembilan sekolah sepakbola di Sidoarjo seperti SSB Cakra buana, Trisula, Yudha pratama, Putra jabon, Sikatan muda, Psm masangan, Bintang putra sidoarjo, Bligo putra fc, dan Garuda jaya fc dengan menggunakan penyebaran angket serta wawancara terhadap siswa, pelatih serta pemilik sekolah. Dari proses tersebut, maka peneliti mendapatkan hasil bahwa kurikulum yang digunakan adalah Filansia.

SSB (Sekolah Sepakbola) didirikan dengan tujuan memberikan bekal kemampuan atau ketrampilan bermain sepakbola kepada generasi penerus bangsa. Kemampuan atau ketrampilan yang diajarkan dan diberikan oleh SSB kepada para siswanya adalah keterampilan gerak (teknik), kemampuan fisik, taktik, dan ketangguhan mental bermain sepakbola. Dalam dunia Pendidikan SSB termasuk pendidikan di bidang non formal.

PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia) sebagai organisasi yang bertanggungjawab terhadap pembinaan cabang sepakbola melalui bidang pembinaan usia muda telah membuat dan menghasilkan produk kurikulum dan pedoman pembinaan sepakbola untuk usia dini (5-12 tahun), usia muda (13-20 tahun) dan senior. Dokumen kurikulum yang diterbitkan oleh PSSI pada periode kepengurusan 2011-2015 menurut penulis adalah sebuah keberhasilan. Dokumen kurikulum tersebut adalah kurikulum sepakbola yang pertama kali dan secara resmi diakui oleh PSSI untuk diimplementasikan pada sistem pembinaan sepakbola di Indonesia.

Komponen-komponen utama kurikulum pada dokumen kurikulum yang disahkan oleh PSSI pada tahun 2012 seperti tujuan, isi, materi, bagaimana proses pembelajaran dan pelatihan, serta penilaian secara substansial memang sudah ada tetapi perlu penyempurnaan dan perlu direvisi secara berkala agar setiap periode kepengurusan dokumen kurikulum sepakbola Indonesia tersebut lebih sempurna.

Tabel 1 Deskripsi Kurikulum yang Dilaksanakan SSB di Sidoarjo

No	Nama Sekolah Sepak Bola	Kurikulum yang dilaksanakan
1.	Bligo Putra FC	Menggunakan kurikulum Filanesia. Terbukti ada beberapa aturan dan kurikulum pembelajaran yang meningkatkan keterampilan siswa dalam sepak bola.
2.	Sikatan Muda	Menggunakan kurikulum Filanesia. Menjadikan kurikulum sebagai acuan, pelaksanaan pelatihan dan pengkategorian usia peserta didik sesuai dengan jenis kemampuan dan keterampilan yang diajarkan.
3.	Bintang Putra Sidoarjo	Menggunakan kurikulum Filanesia. Materi yang diajarkan di SSB Sinar Harapan FC adalah materi teknik passing, dribbling, shooting, dan heading. Materi taktis adalah fokusnya.
4.	PSM Masangan	Menggunakan kurikulum Filanesia. Buktinya dengan data yang mengungkapkan bahwa SSB mengajarkan materi teknis, fisik, dan mental yang telah dilaksanakan dalam pelatihan yang diberikan, sedangkan materi taktik sedang dalam proses diajarkan.
5.	Yudha Pratama	dermawan. Yudha pratama memberikan materi dengan menggunakan kurikulum yang telah diterapkan yaitu materi tentang teknik passing, penguasaan bola, penerimaan operan, dribbling, shooting, dan heading.
6.	Cakra Buana	Menggunakan kurikulum Filanesia. Materi yang diajarkan di SSB Cakra Buana adalah teknik passing, dribbling,

		shooting, dan heading. Materi taktis adalah fokusnya. Serta klasifikasi siswa dengan keterampilan yang harus diperoleh,
7.	Trisula	Menggunakan kurikulum Filanesia. Hal ini terlihat dari referensi mereka yang melihat pembelajaran yang dilakukan PSSI. Serta mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh PSSI Pusat dan Daerah.
8.	Putra Jabon	Menggunakan kurikulum Filanesia. Pelatih yang selalu mengikuti pelatihan diselenggarakan oleh PSSI pusat dan daerah.
9.	Garuda Jaya FC	Menggunakan kurikulum Filanesia. Ada pengklasifikasi usia dan pencocokan kemampuan dan keterampilan yang harus dipelajari.

### Pembinaan SSB di Sidoarjo

Dalam pelaksanaan pembelajaran di SSB Sidoarjo, para pelatih serta kepala sekolah menjalankan ketrampilan yang disesuaikan dengan kurikulum. Hal itu didapatkan melalui seminar dan pelatihan yang diikuti oleh pelatih. Seperti hasil penyebaran angket dan wawancara kepada Moch. Fakhruddin (50 Tahun) dari Cakra buana, mengungkapkan sebagai berikut:

“kalau di SSB ini mas, kurikulum yang kita pakai sesuai dengan kurikulum Filanesia. Yang mana peran pelatih itu seperti mengajarkan keterampilan gerak (teknik), kemampuan fisik, taktik, dan ketangguhan mental bermain dalam sepakbola” (Wawancara, 26 september 2021).

Pelatih dari SSB di Sidoarjo lainnya juga mengungkapkan hal sama. Seperti berikut yang disampaikan Nasrullah Choirul (26 Tahun) selaku pelatih dari SSB Trisula:

“Kalau di trisula ya ada pelatihan kemampuan ketrampilan fisik, psikologi bermain di lapangan. Taktik bermain ya

sesuai ajaran yang saya dapatkan juga waktu ikut pelatihan dari PSSI mas” (Wawancara, 26 September 2021)

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Moch. Fakhruddin (50 Tahun) dari SSB cakrabuana dan Nasrullah Choirul (26 Tahun) selaku pelatih dari SSB Trisula Sidoarjo dapat disimpulkan, bahwa pengimplementasiannya sesuai dengan kajian dalam kurikulum Filanesia. Pelatih mempunyai peran dalam meningkatkan kemampuan atau ketrampilan siswa di sekolah sepakbola yaitu mengajarkan keterampilan gerak (teknik), kemampuan fisik, taktik, dan ketangguhan mental bermain sepakbola.

Hasil angket yang diisi oleh beberapa pelatih sekolah sepakbola di Sidoarjo menjelaskan bahwa mereka sudah mengikuti kepelatihan atau kursus-kursus melatih. Ketrampilan melatih para siswa didapatkan pada pelatihan yang diselenggarakan oleh PSSI (Persatuan Sepakbola Indonesia).

Berikut adalah uraian dari pembinaan yang dilakukan oleh setiap SSB di Sidoarjo.

Tabel 2 Deskripsi Pembinaan SSB di Sidoarjo

No	Nama Sekolah Sepak Bola	Pembinaan di setiap SSB
1	Bligo Putra FC	Materi yang telah dilakukan adalah strategi passing, penguasaan bola, mendapatkan kritik, spilling, shooting dan heading.
2	Sikatan Muda	Materi yang diperkenalkan adalah strategi passing, bola percaya, kontrol bola, mendapatkan input, spilling, menembak dan menyundul. Materi strategis yang telah diinstruksikan adalah penyerangan dan pengamanan
3	Bintang Putra Sidoarjo	Materi yang dilakukan adalah materi khusus: passing, drilling, heading, shooting, ball feeling, cunning dan keeping. Strategi

		materi: menyerang dan melindungi dalam pertemuan dan secara terpisah. Materi aktual: kegesitan dan kecepatan meningkat sementara secara intelektual dengan menginspirasi dan tertarik pada kontes.
4	PSM Masangan	Materi yang diperkenalkan adalah metode passing, ball percaya, kontrol bola, mendapatkan input, spilling, menembak dan menyundul. Materi strategis yang telah diinstruksikan adalah penyerangan dan perlindungan
5	Yudha Pratama	Materi yang telah dilakukan adalah materi tentang passing, spilling, shooting, dan heading. Materi strateginya adalah konsentrasi
6	Cakra Buana	Materi yang diperkenalkan adalah strategi passing, bola percaya, kontrol bola, mendapatkan input, spilling, menembak dan menyundul. Materi strategis yang telah diinstruksikan adalah penyerangan dan pengamanan
7	Trisula	Materi yang telah dilaksanakan adalah materi tentang metode passing, penguasaan bola, passing, spilling, shooting, dan heading. Untuk materi yang berbeda, secara bertahap diingat untuk kegiatan sebagai tambahan informasi dan pengalaman.
8	Putra Jabon	Materi yang diperkenalkan adalah metode passing, bola percaya, kontrol bola, mendapatkan kritik, tumpah, menembak dan menyundul. Materi

		strategis yang telah diinstruksikan adalah penyerangan dan penjagaan
9	Garuda Jaya FC	Materi yang diperkenalkan adalah metode passing, bola percaya, kontrol bola, mendapatkan kritik, tumpah, menembak dan menyundul. Materi strategis yang telah diinstruksikan adalah penyerangan dan penjagaan

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum filanesia di sekolah sepakbola di Sidoarjo sebagai berikut:

1. Berjalannya pengelolaan struktur pembuatan sekolah sepakbola yang baik dan terprogram.
2. Proses pembinaan siswa di sekolah sepakbola yang berkualitas
3. Materi yang diajarkan sudah banyak yang mengacu pada kurikulum sepakbola Indonesia (kurikulum sepakbola yang dikeluarkan oleh PSSI dan disusun oleh Timo Scheunemann)
4. Pembinaan yang dilakukan oleh SSB (Sekolah Sepakbola) sudah mengacu pada kurikulum yang sesuai.

### Saran

Sesuai dengan hasil uraian di atas, maka peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Dalam melakukan proses pembinaan pemain usia dini ssb yang belum terdaftar di ssb afiliasi hendaknya dilakukan dengan sungguh-sungguh dan tidak asal-asalan. Untuk itu diperlukan sebuah perencanaan yang matang dan terstruktur dengan baik agar mampu membimbing anak didiknya berprestasi dan berkualitas dengan cara membuat program

Latihan seperti 19 ssb yang sudah terdaftar di ssb afiliasi.

2. Lakukan proses pembinaan dengan benar sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan sebagai pedoman dalam membuat program latihan dan proses latihan agar tidak terjadi generalisasi latihan dalam setiap kelompok umur.

3. Diperlukan sosialisasi penggunaan kurikulum sepakbola oleh PSSI agar para pelatih memiliki pemahaman yang sama tentang kurikulum yang dikeluarkan oleh PSSI tersebut.

4. Dalam setiap proses latihan, hendaknya pelatih membawa catatan atau program latihan yang akan diberikan dan mencatat kendala yang dialami dalam proses latihan tersebut sebagai bahan evaluasi.

5. Untuk pelatih dan orang tua, pemain jangan terlalu dituntut untuk berprestasi pada level usia dini karena tujuan utama dalam pembinaan usia dini adalah mematangkan kemampuan bermain sepakbola dari setiap pemain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Punakallio, A. (2005). Journal of Sports Science & Medicine Physically Demanding Jobs : With Special. *International Journal of Sports Medicine*, 4(November 2004).
- Robertson, S., & Way, R. (2004). Long Term Athlete Development for coaches and centers. *Coaches Report*, 11(3), 6–12.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Junaidi. 2003. Pembinaan Olahraga Usia Dini. Temanggung: 32 Universitas Negeri Temanggung. Mugiyo Hartono. 2010. Manajemen Keolahragaan. Temanggung: Universitas Negeri Temanggung.
- Santoso, Slamet. 2010. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Scheunemann Timo, (2008). *Dasar-Dasar Sepakbola Modern Untuk Pemain dan Pelatih*. Penerbit DIOMA. Malang

- Scheunemann, Timo S. 2012. *Kurikulum & Pedoman Dasar Sepak Bola Indonesia*. Jakarta : buku tidak diterbitkan.
- Singarimbun, M. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tedjo, Narsoyo R. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- [http://ontariosailing.ca/media\\_lib/Virtual\\_Coach/Long\\_Term\\_Athlete\\_Development\\_for\\_coaches\\_and\\_centers.pdf](http://ontariosailing.ca/media_lib/Virtual_Coach/Long_Term_Athlete_Development_for_coaches_and_centers.pdf)
- Tang, A. (2014). Gambaran Tingkat Keseimbangan Atlet Sepakbola Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 5(1), 122–128